

## PENGEMBANGAN MODUL TEKNIK DASAR BOLA BASKET SISWA KELAS VIII MTS

Ahmad Kurniadi<sup>1</sup>, Ever Sovensi<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuklinggau <sup>1</sup>, Universitas  
Negeri Padang <sup>2</sup>  
citra.ciyus123@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul teknik dasar bola basket dan untuk mengetahui kualitas modul dilihat dari aspek kevalidan dan kepraktisan serta memiliki efek potensial. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada pengembangan model ADDIE, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (desain atau perancangan), *Development* (Pengembangan), *implementation* (implementasi atau eksekusi), dan *Evaluation* (evaluasi atau umpan balik). Tahap evaluasi tidak dilakukan dikarenakan waktu dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas modul yang dikembangkan meliputi lembar validasi, angket kepraktisan dengan skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) desain modul dilihat dari aspek kevalidan termasuk dalam kategori sangat valid dengan skor rata-rata 4,5; 2) kualitas modul dilihat dari aspek kepraktisan dikategorikan praktis dari uji *one to one* dengan skor rata-rata 4,5 dikategorikan sangat praktis dan kelompok kecil dengan skor rata-rata 4,5 dikategorikan sangat praktis. Simpulan, pengembangan modul teknik dasar bola basket sudah menghasilkan produk bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran bola basket

**Kata Kunci:** Modul Teknik Dasar Bola Basket

### ABSTRACT

*This study aims to develop a basic basketball technique module and to determine the quality of the module in terms of validity and practicality as well as having a potential effect. This research is a development research that refers to the development of the ADDIE model, namely Analysis (Analysis), Design (design or design), Development (Development), implementation (implementation or execution), and Evaluation (evaluation or feedback). The evaluation stage was not carried out due to the time in the study. The instruments used to measure the quality of the developed modules include validation sheets, practicality questionnaires with scores. The results showed that, 1) the module design seen from the aspect of validity was included in the very valid category with an average score of 4.5; 2) the quality of the module seen from the practical aspect is categorized as practical from the one to one test with an average score of 4.5 categorized as very practical and small groups with an average score of 4.5 categorized as very practical. In conclusion, the development of the basic basketball technique module has produced teaching material products that can be used by students in basketball learning*

**Keywords:** Basic Basketball Technique Module

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling dasar upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari pendidikan inilah manusia dapat menuju ke

arah peradaban yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditunjukkan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.

Pendidikan di sekolah dikemas untuk melaksanakan pembelajaran yang disebut kurikulum, kurikulum merupakan suatu rancangan dan perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh pemerintah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 19 yang menyatakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Rahmawati (2018) kurikulum adalah rancangan yang memuat berbagai perangkat pembelajaran dan materi yang akan dipelajari atau diajarkan kepada siswa. Kurikulum juga sebagai kumpulan jumlah mata pelajaran atau bahan dasar ajar yang harus dikuasai oleh murid dan diajarkan oleh guru untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah.

Pelaksanaan pendidikan jasmani itu juga harus sejalan dengan tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Keolahragaan Nasional, yang bermaksud untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memelihara, meningkatkan kesehatan fisik. Menurut Rosdiani (2012), manfaat mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah yaitu, 1) memenuhi kebutuhan anak akan gerak; 2) mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya; 3) menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna; 4) menyalurkan energi yang berlebihan; 5) merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik maupun emosional.

Materi pembelajaran dalam bola basket yang harus dikuasai siswa yaitu sejarah bola basket, pengertian bola basket, perlengkapan permainan bola basket, lapangan bola basket, dan teknik dasar permainan bola basket. Menurut Nirwandi et al., dalam (Putri & Umar, 2020) Bola basket merupakan permainan olahraga yang memiliki aktivitas gerak yang menuntut berbagai keterampilan dalam pelaksanaannya. Untuk teknik dasar permainan basket ini terdapat 3 teknik yang harus diketahui siswa yaitu, 1) *dribbling*; 2) *passing*; 3) *shooting*. Ketiga teknik inilah yang menjadi dasar permainan bola basket. Untuk materi yang akan peneliti laksanakan merupakan pembelajaran dari teknik dasar permainan bola basket.

Penelitian yang relevan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Indrayogi & Heryanto (2019) hasil penelitian menggunakan uji coba skala besar dan kecil. Uji coba skala kecil menggunakan dua model. Model 1 mendapatkan hasil baik dengan persentase 87,5% dan model 2 mendapatkan hasil baik dengan persentase 85,6%. Uji coba skala besar juga menggunakan 2 model, model 1 mendapatkan hasil sangat baik dengan persentase 89,3% dan untuk model 2 mendapatkan hasil yang sangat baik juga dengan persentase 89,3%.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengembangkan produk modul dengan materi teknik dasar bola basket, pengembangan produk ini adalah sebagai langkah menuntaskan permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran penjasokesrek. Diharapkan dengan adanya modul ini siswa dapat lebih memperdalam pengetahuan tentang teknik dasar bola basket, dan guru dapat mendapatkan referensi untuk mengajar kepada siswa.

## KAJIAN TEORI

### Hakikat Bola Basket

Menurut Oliver (2007) bola basket adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Penggemarnya berasal dari segala usia merasakan bahwa bola basket merupakan olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Menurut Ahmadi (2007) Bola basket merupakan jenis olahraga yang akhir-akhir ini begitu cepat perkembangannya dan banyak menarik perhatian dalam kehidupan manusia, khususnya kaum remaja. Permainannya sederhana tidak memerlukan banyak pemain yang mana setiap regunya hanya butuh 5 pemain saja, untuk tempat bermainnya dapat dilakukan dimana saja. Seperti di dalam ruangan tertutup (*indoor*) ataupun di ruang terbuka (*outdoor*) dengan ditambah peralatan untuk lapangan. Tujuan dari permainan basket ini ialah untuk mencetak poin sebanyak banyaknya ke keranjang lawan, lama permainan basket ialah 4 x 10 menit dan terdiri dari poin yaitu 1,2 sampai 3 poin.

Ada tiga teknik dasar dalam bola basket yaitu, *Dribble*, *Passing*, *Shooting*. Menurut Ahmadi (2007) *dribbling* atau menggiring bola adalah membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan yang ada. Menggiring bola harus menggunakan satu tangan. Kegunaan menggiring bola adalah mencari peluang serangan, menerobos lawan, ataupun memperlambat tempo permainan. Menurut Amber (2016) Mengoper bola atau *passing* harus dilakukan dengan gerakan cepat dan langsung, para pemain harus konsentrasi dalam menggunakan sebelah atau kedua belah tangan dalam latihan *passing*. Menurut Ahmad dalam (Indrayogi & Heryanto, 2019) *shooting* adalah *skill* dasar bola basket yang sangat digemari setiap pemain yang mempunyai naluri untuk mencetak poin. Jadi, *shooting* merupakan cara terakhir untuk mendapatkan angka dalam permainan bola basket. Menurut Lulu & Siaga (2020) *Shooting* merupakan teknik menembak yang dilakukan untuk memasukan bola ke keranjang lawan untuk mendapatkan skor. Menurut Dinata dalam (Walton & Lismadia, 2015) menembak adalah usaha memasukan bola setelah mendapatkan operan atau setelah menggiring bola yang dilakukan dua tangan ataupun satu tangan serta dengan lompatan ataupun tidak. Sedangkan menurut Amber (2016) gerakan *shooting* bukan hanyalah sekedar asal melemparkan bola saja, tetapi juga meliputi gerakan mengarahkan dan mengusahakan agar bola jatuh tepat di sasaran.

### Hakekat Modul

Menurut Prastowo (2011) modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar secara sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Menurut Lasmiyati & Harta (2014) modul adalah suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Modul sebagai bahan ajar memiliki karakteristik yang salah satunya ialah prinsip belajar mandiri, belajar mandiri. Menurut Lasmiyati & Harta (2014) adalah cara belajar aktif dan partisipasi untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan guru atau dosen. Modul juga dibuat sesuai karakteristik yang mana agar dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa atau para pembacanya.

Menurut Prastowo (2011) setidaknya ada empat fungsi dari modul yaitu 1) sebagai bahan ajar mandiri yang meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik; 2) sebagai pengganti fungsi pendidik yang mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka; 3) sebagai alat evaluasi yang dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari; 4) sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Adapun tujuan pembuatan modul menurut Prastowo (2011) yaitu, 1) agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik; 2) agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran; 3) melatih kejujuran peserta didik; 4) mengakomodasikan berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik; 5) agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah diajari.

Menurut Prastowo (2011) bahan ajar pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakan bentuk dengan bentuk yang lainnya. Begitupun modul, bahan ajar modul ini hendaknya memiliki karakteristik, antara lain, 1) mengandung tujuan, bahan atau kegiatan dan evaluasi; 2) disajikan secara komunikatif; 3) diupayakan agar dapat menggantikan beberapa peran pengajar; 4) cakupan bahan terfokus dan terukur; 5) serta mementingkan aktivitas belajar pemakai. Menurut Prastowo (2011) karakteristik modul terdiri atas bermacam-macam bahan tertulis yang digunakan untuk belajar mandiri. Adapun menurut Vembrianti (Prastowo 2011), terdapat lima karakteristik dari bahan ajar modul, 1) modul merupakan unit atau paket pengajaran terkecil dan lengkap; 2) modul memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis; 3) modul memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik; 4) modul memungkinkan siswa belajar sendiri (*independent*), karena modul memuat bahan ajar bersifat *self-instructional*; 5) modul adalah realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa modul memiliki karakteristik tertentu untuk membedakannya dengan modul yang lain, namun hendaknya modul dibuat tetap dengan karakteristik modul pada umumnya seperti, 1) memiliki rancangan; 2) memiliki program pembelajaran; 3) terdapat tujuan pembelajaran; 4) cakupan materi terfokus dan terukur. Adapun agar modul juga dapat digunakan oleh siswa belajar secara mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian *Research and development* ini menggunakan pendekatan model penelitian ADDIE. Pada penelitian ini dikembangkan modul teknik bola basket dengan tujuan dapat dijadikan bahan atau sumber belajar yang dapat menunjukkan hasil belajar yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan model ADDIE, yaitu dari *Analysis*(Analisis), *Design* (desain/perancangan), *Development* (Pengembangan), *implementation* (implementasi/eksekusi), dan *Evaluation* (evaluasi/umpan balik). Penelitian ini berfokus pada pencapaian tujuan penelitian pengembangan yaitu, aspek valid, praktis. Apabila penelitian ini memenuhi kriteria valid dan praktis maka hasil modul dapat dikatakan baik.

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi ahli, uji coba *one to one* dan kelompok kecil berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif merupakan penilaian dari ahli atau validator berupa kritik dan saran serta uji coba siswa. Data kuantitatif

merupakan penilaian dari validator dan hasil kepraktisan dari siswa untuk uji coba *one to one* dan skala kecil. Instrumen penelitian ini akan menghasilkan hasil validasi ahli dan uji coba produk pada koresponden. Validasi tersebut akan dilakukan revisi dengan menyempurnakan buku ajar yang sudah dibuat yang didapat dari saran dan masukan validator. Revisi didasarkan pada saran dan masukan dari validator ahli materi yang telah disebutkan di bagian penyajian data, maupun saran secara lisan pada saat diskusi dengan ahli materi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli dan uji coba pada mahasiswa dengan nilai angket yang diperoleh.

Penilaian angket menggunakan dua jenis angket yaitu angket uji validasi dan angket kepraktisan siswa. Kisi-kisi angket ditunjukkan pada Tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Validasi Ahli Materi Pembelajaran**

No	Aspek	Indikator Penilaian	Butir Instrumen
1.	Kelayakan Bahasa	Lugas	1,2,3
		Komunikatif	4
		Dialogis dan interaktif	5
		Kesesuaian Dengan perkembangan peserta didik	6,7
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8,9
Jumlah Butir Instrumen			9
No	Aspek	Indikator Penilaian	Butir Instrumen
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KD	1,2,3
		Keakuratan materi	4,5,6
		Mendorong keingintahuan	7,8
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1
		Pendukung penyajian	2,3,4,5,6
		Penyajian pembelajaran	7
Jumlah Butir Instrumen			15
No	Aspek	Indikator Penilaian	Butir Instrumen
1.	Kelayakan Kegrafikan	Ukuran modul	1,2
		Desain sampul modul (cover)	3,4,5a,5b,6,7a,7b
		Desain isi modul	8a,8b,9a,9b,10a,10b,1
			1a,11b,12a,12b,12c,1
			2d,13a,13b,14a,14b,1
Jumlah Butir Instrumen			26

Untuk lembar validasi ahli bahasa, materi dan media aspek penilaiannya terdiri dari kelayakan bahasa, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan. Sedangkan untuk lembar uji praktis siswa yang diperoleh data dari uji coba *one to one*, dan uji coba kelompok kecil. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data yang setiap subyek yang meliputi evaluasi ahli media, ahli bahasa, ahli materi dan uji coba siswa dengan pedoman dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

**Tabel 2. Kriteria Penilaian**

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Kurang

2	Kurang
1	Sangat Kurang

## HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis siswa. Validasi ahli bahasa, materi dan desain, uji coba (*one to one*), dan uji coba (*small group*). Analisis kebutuhan diperoleh dari wawancara peneliti dengan guru penjas dan siswa MTs Azhariyah Lubuklinggau. Validasi ahli bahasa divalidasi oleh Bapak Agung Nugroho, M.Pd dengan hasil validasi ditunjukkan pada Tabel 3. sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Evaluasi Ahli bahasa**

No	Aspek	Indikator Penilaian	Banyaknya Butir Pernyataan	Skor
1.	Kelayakan Bahasa	Lugas	3	12
2.		Komunikatif	1	5
3.		Dialogis dan interaktif	1	5
4.		Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	2	10
5.		Kesesuaian dengan kaidah bahasa	2	8
Jumlah			9	40
Skor rata-rata			4,4	
Kategori			Sangat Valid	

Berdasarkan tabel 3 di atas yang merupakan hasil validasi ahli bahasa media dengan perolehan skor 4,4 dengan kategori sangat valid. Validasi ahli bahasa divalidasi oleh Bapak Wawan Syafutra, M.Pd Hasil validasi data yang dilakukan oleh validator materi ditunjukkan pada Tabel 4. sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Hasil Evaluasi Ahli Materi**

No	Aspek	Indikator Penilaian	Banyaknya Butir Pernyataan	Skor
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan KD	3	15
2.		Keakuratan materi	3	13
3.		Mendorong Keingintahuan	2	9
4.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1	5
5.		Pendukung Penyajian	5	27
6.		Penyajian Pembelajaran	1	4
Jumlah			15	73
Skor rata-rata			4,8	

Berdasarkan tabel 4 di atas yang merupakan hasil validasi ahli materi dengan perolehan skor 4,8 dengan kategori sangat valid. Validasi ahli bahasa divalidasi oleh Bapak Wawan Syafutra, M.Pd Hasil validasi data yang dilakukan oleh validator materi ditunjukkan pada Tabel 5. sebagai berikut:

**Tabel 5. Data Hasil Evaluasi Ahli Media**

No	Aspek	Indikator Penilaian	Banyaknya Butir Pernyataan	Skor
1.	Kelayakan Kefrafikan	Ukuran Modul	2	10
2.		Desain sampul Modul (cover)	7	31
3.		Desain isi Modul	15	69
Jumlah			24	106
Rata-rata			4,4	
Kategori			Sangat Valid	

Berdasarkan tabel 5 di atas yang merupakan hasil validasi ahli media dengan perolehan skor 4,4 dengan kategori sangat valid. Uji coba kepraktisan yang pertama uji perorangan (*one to one*) dilakukan dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang, adapun hasil validasi data yang dilakukan ditunjukkan pada Tabel 6. sebagai berikut.

**Tabel 6. Data Hasil Uji Coba perorangan (*one to one*)**

Tahapan	Jumlah Butir Pertanyaan	Skor yang diperoleh
Uji <i>One to One</i>	45	203
Rata-rata	4,5	
Kategori	Sangat Praktis	

Berdasarkan tabel 6. di atas, hasil validasi uji coba perorangan (*one to one*) dengan perolehan skor rata-rata 4,5, dengan sangat valid. Uji coba kepraktisan yang kedua uji kelompok kecil (*small group*) dilakukan dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang, adapun hasil validasi data yang dilakukan ditunjukkan Tabel 7. sebagai berikut.

**Tabel 7. Data Hasil Uji Coba kelompok kecil (*small group*)**

Tahapan	Jumlah Butir Pertanyaan	Skor yang diperoleh
Uji <i>Small Group</i>	90	406
Rata-rata	4,5	
Kategori	Sangat Praktis	

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil validasi uji coba kelompok kecil (*small group*) dengan perolehan skor rata-rata 4,5, dengan sangat valid.

## PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Salah satu ilmunya yaitu pada cabang olahraga basket yang cukup diminati oleh kaum pelajar (Prasetyo & Sukarmin, 2017). Permainan bola basket termasuk jenis permainan yang kompleks tekniknya, diperlukan teknik dasar yang terkoordinir rapi, sehingga dapat bermain dengan baik (Putra & Kartiko, 2014). Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang proses pembelajaran materi bola basket (Aris & Mu'arifuddin, 2020). Pembelajaran yang ideal harus didukung dengan media pembelajaran yang baik sehingga mampu membentuk sumberdaya yang memiliki daya saing tinggi (Hariyanto & Mu'arifuddin, 2018). Menurut Rosdiani (2013) Model Pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang isi yang

terandung didalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Maka, pengembangan modul pembelajaran teknik dasar perlu dilakukan dengan tujuan membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan efisien.

Menurut Lasmiyati & Harta (2014) modul pembelajaran merupakan suatu bahan ajar yang isinya relative singkat dan spesifik. Model pembelajaran ini dibuat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, dengan karakteristik prinsip belajar mandiri. Adapun kelebihan pembelajaran dengan modul yaitu (a) modul dapat memberikan umpan balik sehingga pebelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan; (b) dalam modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja siswa belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran; (c) modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar; (d) modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh siswa dengan cara dan kecepatan yang berbeda; (e) kerjasama dapat terjalin karena dengan modul persaingan dapat diminimalisir dan antara pebelajar dan pembelajar; (f) remidi dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan (Lasmiyati & Harta, 2014).

Pengembangan modul teknik dasar bola basket sudah bisa digunakan oleh siswa untuk proses pembelajaran penjas dan juga bagi guru penjas sebagai pedoman untuk penyusunan bahan ajar pembelajaran bola basket. Modul sudah dilakukan dengan mendapat penilaian dari validasi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media menyatakan buku ajar senam lantai sudah valid. Untuk ahli bahasa memberikan penilaian dengan skor 4,4 dengan kategori sangat valid. Ahli media memberikan penilaian dengan skor 4,4 dengan kategori sangat valid. Ahli materi memberikan penilaian dengan skor 4,8 dengan kategori sangat valid.

Penggunaan modul teknik dasar bola basket diperlukan oleh siswa untuk dapat mempelajari dan mendalami materi pembelajaran tentang bola basket. Serta siswa dapat mempelajari teori yang lebih detail dengan membaca modul ini. Hal ini senada dengan Menurut Prastowo (2011) modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar secara sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Hal serupa ditemukan pada penelitian oleh Lasmiyati & Harta (2014), terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa yang menggunakan modul pembelajaran dengan siswa yang tidak menggunakan modul. Serta terjadinya peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan modul.

## **SIMPULAN**

Pengembangan modul teknik dasar bola basket sudah menghasilkan produk bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran bola basket. Produk ini sudah divalidasi oleh dosen ahli bahasa, ahli materi dan ahli media serta pada siswa dengan uji coba kepraktisan perorangan (*one to one*) dan uji kelompok kecil (*small group*) dan dengan tingkat kepraktisannya adalah sangat valid.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, N. (2007). *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia

- Amber, V. (2016). *Petunjuk untuk Pelatih & Pemain Bola Basket*. Bandung: Pionir Jaya
- Aris, T. M., & Mu'arifuddin, M. A. (2020). Pengembangan Buku Ajar Bola Basket untuk Mahasiswa. *Jendela Olahraga*, 05(02), 62-69. <http://dx.doi.org/10.26877/jo.v5i2.6131>
- Hariyanto, D., & Mu'arifuddin, M. A. (2018). Kelayakan Aspek Materi dan Media dalam Pengembangan Bahan Ajar Bola Voli Berbasis Kontekstual. *Jurnal Jossae: Jurnal of Spot Scince and Education*, 3(1), 12–15. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/article/view/1972>
- Indrayogi, I., & Heryanto, B. M. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Shooting dalam Permainan Bola Basket. *Journal Respects*, 1(2), 83-94. 10.31949/jr.v1i2.1474
- Lasmiyati, L., & Harta, I. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161-174. <http://dx.doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Lulu, L., & Siaga, R. (2020). *Jago Bola Basket*. Tangerang Selatan: Cemerlang
- Oliver, O. (2007). *Seri Dasar-Dasar Olahraga: Dasar-Dasar Bola Baske, Cara yang Lebih Baik untuk Mempelajarinya*. Bandung: Pakar Raya
- Prasetyo, D. W., & Sukarmin, Y. (2017). Pengembangan Model Permainan untuk Pembelajaran Teknik Dasar Bola Basket di SMP. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 12-23. <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v5i1.12758>
- Prastowo, P. (2011). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Presiden, RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/32160/UU%20Nomor%2020%20Tahun%202003.pdf>
- Putra, T. R., & Kartiko, D. C. (2014). Penerapan Permainan Bola Basket untuk Meningkatkan Hasil Belajar (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2013/2014). *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 02(02), 398–401. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9951>
- Putri, N., & Umar, A. (2020). Kemampuan Teknik Dasar Bola Basket Atlet Putra Klub Genta Kota Pariaman. *Jurnal JPDO*, 3(4), 15-21. <http://jpdo.pj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/437>
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114-123. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Rosdiana, A. B. (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka
- Rosdiani, D. (2013). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: CV. Alfabeta
- Walton, E. P., & Lismadiana, L. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Bola Basket Bagi Anak SD Kelas Atas. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 29–38. doi:10.21831/jk.v3i1.4967